

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan membiayai kegiatan operasioalnya memerlukan dana, dana tersebut biasanya berasal dari dalam perusahaan dan luar perusahaan. Dana dari dalam perusahaan didapatkan dari modal pemilik maupun laba ditahan, sedangkan dana dari luar perusahaan didapatkan dari pinjaman atau hutang dari pihak lain. Selain pinjaman, perusahaan yang sudah *go public* bisa mendapatkan dana dari para investor yang diperoleh melalui penerbitan sekuritas di pasar modal. Pasar modal berfungsi sebagai perantara untuk mempertemukan pemilik modal (investor) dengan pihak-pihak atau perusahaan yang membutuhkan dana melalui penjualan saham. Investor dalam melakukan kegiatan investasinya melihat dua faktor yaitu faktor tingkat pengembalian saham (*return*) dan faktor resiko (Hugida, 2011).

Pendapatan (*return*) yang diperoleh investor dapat berupa pendapatan dividen (*dividen yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga jual belinya (*capital gain*). Selain melihat faktor pengembalian saham dan faktor resiko, investor juga akan mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan harga saham dan kinerja perusahaan tersebut. Pertimbangan harga saham menjadi dasar bagi investor karena harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaannya, sedangkan semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan rendah

Penilaian harga saham dipengaruhi oleh berapa besar tingkat keyakinan investor terhadap perusahaan. Pembeli saham menghendaki kenaikan harga saham setelah pembelian saham dan penjual saham menghendaki penurunan harga saham setelah penjualan saham. Hal ini yang mengakibatkan naik turunnya harga saham yang dapat dilihat dengan volatilitas. Volatilitas adalah pengukuran statistik untuk fluktuasi harga saham selama periode tertentu (Hugida, 2011). Semakin tinggi volatilitas, maka ketidakpastian *return* yang diterima akan semakin tinggi. Bila volatilitas hariannya tinggi maka harga saham akan mengalami kenaikan dan penurunan yang tinggi sehingga terdapat peluang untuk memiliki keuntungan. Sedangkan, jika volatilitas rendah maka pergerakan harga saham akan rendah. Pada volatilitas rendah para pemegang saham tidak memiliki keuntungan, tetapi jika investor memegang saham dengan jangka panjang maka akan mendapatkan *capital gain*.

Tinggi rendahnya volatilitas harga saham ini dapat dipengaruhi oleh faktor makro dan mikro. Faktor makro adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan, antara lain tingkat bunga yang tinggi, inflasi, tingkat produktivitas nasional, politik, dan lain-lain yang memiliki dampak penting pada potensi keuntungan perusahaan. Faktor mikro adalah faktor-faktor yang berdampak langsung pada perusahaan itu sendiri, seperti perubahan manajemen, harga, dan ketersediaan bahan baku, produktivitas tenaga kerja dan faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuntungan perusahaan individual (Romli et al., 2017). Namun dari faktor tersebut sulit untuk

menyimpulkan faktor mana yang berpengaruh paling kuat terhadap volatilitas harga saham.

Investor merupakan pihak rasional sehingga akan memperhitungkan *return* yang akan diterima. *Return* tersebut adalah dividen dan *capital gain*. Kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pendanaan perusahaan. Semakin besar laba yang ditahan maka semakin sedikit jumlah laba untuk pembayaran dividen. Kebijakan dividen yang menghasilkan tingkat dividen bertambah dari tahun ke tahun akan meningkatkan kepercayaan para investor dan secara tidak langsung memberikan informasi kepada investor bahwa kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba semakin meningkat (Novita et al., 2017). Informasi tersebut akan berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran saham perusahaan yang mempengaruhi harga saham perusahaan.

Selain pengaruh faktor ekonomi mikro, beberapa penelitian juga menyimpulkan bahwa faktor ekonomi makro juga mempengaruhi volatilitas harga saham seperti, inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga, indeks produksi industri, suplai uang, dan harga minyak. Hubungan positif antara inflasi dan volatilitas harga saham tersebut disebabkan oleh adanya hubungan positif antara tingkat inflasi dan pertumbuhan uang, dimana peningkatan suplai uang akan memungkinkan peningkatan *discount rate* dan membuat harga saham menjadi lebih rendah (Hugida, 2011). Bila inflasi meningkat maka menyebabkan kebijakan ekonomi lebih ketat dan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Pengaruh negatif tersebut akan menyebabkan pergerakan harga semakin tidak menentu dan akan menyebabkan volatilitas yang tinggi.

Faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham selanjutnya tentang nilai tukar mata uang. Menurut Rusiana dan Kusumawati (2016) menyatakan bahwa dengan menurunnya nilai mata uang domestik akan meningkatkan biaya impor bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan perusahaan sehingga menyebabkan meningkatnya biaya produksi. Apabila laba yang didapatkan tidak dapat mengimbangi peningkatan biaya produksi, maka kinerja perusahaan akan menurun dan mengakibatkan harga saham menurun juga. Harga saham yang turun akan meningkatkan tingkat perdagangan saham sehingga volatilitas harga saham jadi tinggi (Romli et al., 2017).

Faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham selanjutnya adalah tingkat suku bunga. Romli et al (2017) menyatakan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham. Pada tingkat suku bunga yang tinggi masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungannya, sehingga keinginan masyarakat untuk melakukan investasi menjadi lebih kecil. Hal ini karena biaya pengeluaran dana akan semakin mahal, sedangkan jika tingkat suku bunga rendah maka keinginan masyarakat untuk berinvestasi akan semakin meningkat sebab biaya pengeluaran dana akan sedikit dan menyebabkan volatilitas harga saham meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kebijakan Dividen, Nilai Tukar Mata Uang,

Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Volatilitas Harga Saham”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap volatilitas harga saham ?
2. Apakah nilai tukar mata uang berpengaruh terhadap volatilitas harga saham ?
3. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap volatilitas harga saham ?
4. Apakah inflasi berpengaruh terhadap volatilitas harga saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh kebijakan deviden terhadap volatilitas harga saham.
2. Pengaruh nilai tukar mata uang terhadap volatilitas harga saham.
3. Pengaruh tingkat suku bunga terhadap volatilitas harga saham.
4. Pengaruh inflasi terhadap volatilitas harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan teori-teori yang telah diterima selama perkuliahan, menambah pengetahuan dan wawasan khususnya tentang dividen, nilai tukar mata uang, tingkat suku bunga dan inflasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manajemen Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan khususnya bagi pimpinan perusahaan khususnya mengenai faktor-faktor kebijakan dividen, nilai tukar mata uang, tingkat suku bunga, inflasi dan volatilitas harga saham, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan berbagai keputusan atau kebijakan dan strategi untuk meningkatkan kinerja atau nilai perusahaan.

3. Investor

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi investor dan calon investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk tetap berinvestasi pada perusahaan manufaktur, serta dapat digunakan sebagai dasar penilaian investor mengenai gambaran perusahaan sebelum investor menanamkan modalnya supaya nantinya modal yang sudah ditanamkan investor kepada perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi perusahaan dan juga bagi investor.

4. Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi tentang analisis kebijakan dividen, nilai tukar mata uang, tingkat suku

bunga dan inflasi terhadap volatilitas harga saham dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Halaman ini sengaja dikosongkan.